

PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI DAN MINAT WIRAUSAHA DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON

Oleh : Yusuf Anggoro, Suyitno. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail : goro65@gmail.com, yitno@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan praktik industri terhadap minat wirausaha, pengaruh praktik industri terhadap kesiapan mental kerjasiswa dan mengetahui pengaruh pelaksanaan praktik industri dan minat wirausaha dengan kesiapan mental kerjasiswa. Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen dengan cara membandingkan hasil pengisian uji coba instrument yang berikan pada siswa setelah melakukan praktik industri, untuk dibandingkan dengan dengan hasil belajar kewirausahaan dan kesiapan mental kerjasiswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan urutan kegiatan meliputi penyajian mean, median, modus, table distribusi frekuensi, histogram dan table kecenderungan masing-masing variabel. Subjek penelitian siswa kelas XII Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Temon yang telah menyelesaikan praktik kerja industri berjumlah 39 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah 1 Temon termasuk dalam kategori tinggi dibuktikan dari analisis statistis deskriptif dengan prosentase 77%. Kesiapan mental kerja termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 77%. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh hubungan antara minat wirausaha terhadap mental kerja siswa dengan koefisien korelasi antar variable sebesar 52,54.

Kata kunci :Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kewirausahaan, Mental Kerja.

PENDAHULUAN

Peningkatan SDM perlu dilakukan dengan adanya persaingan yang semakin ketat. Apabila kualitas sumber daya manusia baik maka pembangunan juga akan berjalan dengan baik. Kondisi seperti ini menyebabkan dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan. Maka untuk memenuhi tenaga kerja terampil sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk mendukung tujuan tersebut mendekatkan antar penawaran dan permintaan ketenagakerjaan, khususnya yang dari SMK maka pihak sekolah kiranya perlu meningkatkan

ketrampilan siswa yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Praktik kerja industri merupakan program dari sekolah untuk memadukan antara pembelajaran di sekolah dengan dunia industri. Siswa diajarkan kewirausahaan dan ketrampilan di bidang otomotif, diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan pekerjaan sendiri sesuai dengan ketrampilan masing-masing. Pelaksanaan praktik industri di SMK Muhammadiyah 1 Temon belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga banyak lulusan yang belum dapat bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing.

Praktik Industri adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan study secara formal bekerja di lapangan dengan supervise oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab (Oemar Hamalik, 2007 : 91).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kita dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2003 : 2). Lulusan SMK diharapkan untuk mampu bekerja diberbagai lapangan kerja yang ada. Upaya menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan dapat dengan cara mencantumkan kewirausahaan kedalam kurikulum setiap kompetensi keahlian bagi setia p siswa.

Kesiapan mental kerja adalah konsisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sugihartono, 1991 : 15)

Untuk meningkatkan angka kelulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing dan meningkatkan angka kelulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja perlu dilakukan pengkajian tentang kualitas dari pelaksanaan praktik kerja industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksposfakto, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui factor-factor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini melalui langkah-langkah antara lain identifikasi masalah,

pengisian uji coba instrument, analisis data, mencari mean, median, modus, table distribusi frekuensi, histogram dan table kecenderungan. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Temon dari bulan Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 yang mengambil secara sampel kelas XII TSM 1 dan XII TSM 2.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah uji coba instrument dengan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden / peserta didik untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010 : 199). Angket ini diberikan kepada validator, dimana validator disini adalah orang yang ahli dalam bidang perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan angket penelian. Hasil pengisian angket penelitian digunakan untuk mencari nilai korelasi masing – masing..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengisian angket dimana hasil pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Muhammadiyah 1 Temon termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 77%. Kesiapan mental kerja siswa dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 77%. dari data analisis data terdapat hubungan korelasi antara praktik kerja industri terhadap kesiapan mental kerja siswa terbukti dengan nilai korelasi sebesar 3,156. Minat berwirausaha dan mental kerja saling berhubungan terbukti dari nilai korelasi sebesar 52,54.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pelaksanaan praktik kerja industri yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Temon harus dilakukan pengawasan secara serius, serta monitor agar siswa tetap dalam pengawasan sekolah . untuk meningkatkan kesiapan mental kerja siswa dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana

DAFTAR PUSTAKA

- AgusFitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN SISWA KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK KOMPUTAMA MAJENANG

Oleh : Kusdiyanto. Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Email : nuranimusaabdulloh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran kelistrikan sistem pengapian Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Komputama Majenang.

Metode Penelitian mencakup Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 1 SMK Komputama Majenang Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 peserta didik dengan desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus tindakan untuk setiap model pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji coba soal untuk dianalisis daya beda soal, tingkat kesukaran soal, dan soal tes telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan perbandingan kenaikan rata-rata, normalitas, homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 67,5 dengan ketuntasan 16,67% menjadi 85,5 dengan ketuntasan 83,33%, sedangkan pada siklus II yang semula dari pra siklus I dengan nilai rata-rata 75,83 sebesar meningkat nilai rata-rata 83,6 dengan ketuntasan 86,67%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 72,33 dengan ketuntasan 36,67% menjadi 84,5 dengan ketuntasan 73,33%, sedangkan pada siklus II yang semula dari pra siklus II sebesar 61,83 dengan ketuntasan 13,33% meningkat nilai rata-rata 78,1 dengan ketuntasan 80,00%.

Kata Kunci : *Model pembelajaran, Discovery Learning, Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijadikan sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama artinya seperti memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup di masa

sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu bentuk perbaikan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai Juli tahun 2013 secara resmi dinamakan Kurikulum 2013. Kurikulum baru ini bertujuan diantaranya untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan kemampuan berpikir siswa serta melalui kurikulum ini, siswa diharapkan bisa memiliki nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, menghormati, dan toleransi. Jadi dapat disimpulkan Kurikulum 2013 lebih menekankan sisi kompetensi dan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa.

Penerapan kurikulum 2013 yang secara teknis berbeda dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan 2006 tentunya tidak bisa langsung diterapkan oleh para pendidik disekolah-sekolah termasuk di SMK Komputama Majenang. Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti baik melalui pengamatan, wawancara baik dengan guru ataupun murid, serta hasil belajar siswa, kondisi dan situasi pendidik dan peserta didik di SMK Komputama Majenang masih belum sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang baru ini, Pendidik dalam proses pembelajaran masih berpusat pada dirinya (*teacher center*) sedangkan kurikulum yang baru proses pendidikan harus berpusat pada peserta didik (*student center*) akibatnya peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, cepat bosan, dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang kurang bervariasi, selain itu media dalam pembelajaran masih monoton menggunakan proyektor dan papan tulis sehingga proses belajar berjalan kurang menarik. Selain itu juga hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Menurut Arikunto (2010: 128) secara harfiah, penelitian tindakan kelas

berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Classroom Action Research* yang berarti (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010: 130) pengertian tindakan kelas secara sistematis terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami penegarannya sebagai berikut; (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. (2) Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. (3) Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang waktu yang bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Komputama Majenang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Adapun tahapan analisis butir soal yaitu terdiri dari validitas butir soal, reliabilitas tes, taraf kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas. Untuk melakukan teknik analisis soal dilakukan uji soal tes terlebih dahulu kedalam salah satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 67,5 dengan ketuntasan 16,67% menjadi 85,5 dengan ketuntasan 83,33%, sedangkan pada siklus II yang semula dari pra siklus I dengan nilai rata-rata 75,83 sebesar meningkat nilai rata-rata 83,6 dengan ketuntasan 86,67%.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 72,33 dengan ketuntasan 36,67% menjadi 84,5 dengan ketuntasan 73,33%, sedangkan pada siklus II yang semula dari pra siklus II sebesar 61,83 dengan ketuntasan 13,33% meningkat nilai rata-rata 78,1 dengan ketuntasan 80,00%.

Pada hasil rata-rata nilai siswa setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah aktif dalam mengikuti proses selama pembelajaran berlangsung. Sudah jarang ditemukan siswa yang melakukan tindakan negatif seperti mengobrol, mengantuk, melamun, dan mengganggu temannya. Selain itu siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan juga aktif bekerja, berdiskusi dengan kelompoknya sendiri karena siswa sudah merasa punya tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi kelompok dan individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun pembahasannya sebagai berikut (1) Besar peningkatan hasil belajar ranah kognitif model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 67,5 dengan ketuntasan 16,67% menjadi 85,5 dengan ketuntasan 83,33%, sedangkan pada siklus II yang semula dari pra siklus I dengan nilai rata-rata 75,83 sebesar meningkat nilai rata-rata 83,6 dengan ketuntasan 86,67%.(2) Besar peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 72,33 dengan ketuntasan 36,67% menjadi 84,5 dengan ketuntasan 73,33%, sedangkan pada siklus II yang semula dari pra siklus II sebesar 61,83 dengan ketuntasan 13,33% meningkat nilai rata-rata 78,1 dengan ketuntasan 80,00%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran kelistrikan sistem pengapian jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Komputama Majenang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Lebih meningkatkan aktifitas belajar siswa dikelas, menggunakan beberapa metode pembelajaran

yang menarik misalnya metode pembelajaran kooperatif. (2) Guru sebaiknya selalu berusaha menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, karena siswa akan termotivasi ketika pembelajarannya cukup menyenangkan.(3) Sekolah sebaiknya selalu memantau guru pada waktu proses pembelajaran, agar guru lebih aktif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amir,M.Taufiq.2013.*Inovasi Pendidikan Melalui Program Based Learning*. Cetakan 3 Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Ayadiya, Naila. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Scientific Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Skripsi, Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Semarang.

Fathurrohman.2016.*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan 2 Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Hasanah,Uswatun, Chandra Ertikanto, Ismu Wahyudi.2016. *Pemilihan dan Fungsi Empirik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Dengan Problem Based Learning*. Lampung: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Keguruan.

Roestiyah.2012.*Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan 8 Jakarta : Rineka Cipta.

Suyitno.2018.*Metodologi Tindakan Kelas eksperimen dan RND*.Cetakan 1 Bandung: Alfabeta